

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU MEROKOK MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

THE IDENTIFICATION OF SMOKING BEHAVIOR FACTORS TOWARDS THE STUDENTS IN EDUCATION FACULTY OF YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Oleh: ani dwi asmara, bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta, dwiasmara57@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku merokok mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini adalah faktor penyebab perilaku merokok mahasiswi yang mempengaruhi ketiga subjek ada tiga faktor. Pertama, faktor sosial yang berasal dari teman dekat yang merokok, mudah terpengaruh teman dekat, dan tetangga yang merokok. Kedua, faktor psikologis yaitu ketagihan adanya rasa ingin merokok yang menggebu, dan merasa tersiksa apabila satu hari tidak merokok, kebutuhan mental, penasaran, keinginan merokok saat sedang menghadapi masalah, merasa rileks pada saat merokok, kebiasaan makan setelah merokok dan minum kopi sambil merokok. Ketiga, faktor lain yaitu ketidakpedulian akan bahaya merokok, meyakini bahwa rokok adalah kebiasaan turun-temurun dan teman serta ungkapan kekesalan, dan rokok sebagai gaya.

Kata kunci: penyebab perilaku merokok, mahasiswi.

Abstract

The research is aimed to identify the factors caused smoking behavior in female students of education faculty of Yogyakarta State University. This research used qualitative with case study approach. Subjects of this research used purposive sampling technique. The method of collecting data was deep interview and observation. Result of this research showed there were three factors caused three subjects of female students smoked. First factor was social factor. The subjects peers and neighbors who smoked imitated them to smoke easily. Second factor was psychological factors. The subjects was addicted to smoke. The subjects claimed that they could not survive just one without smoking, the needs of mental, curiosity, smoking was a must when they were facing a problem, the relaxation feeling when they were smoking, the habit of smoking after had a lunch, and the habit of enjoying a cup of coffee with smoking. The third factor was unawareness of smoking risks, believing that smoking was a common heredity habits, escaping of disappointment and smoking as a lifestyle.

Keywords: cause of the smoking behavior, female students.

PENDAHULUAN

Masa dewasa awal adalah masa yang penting bagi setiap manusia, tidak terkecuali mahasiswa. Masa dewasa merupakan masa dimana kita mengalami berbagai hal yang akan mewarnai hidup kita. Pada masa ini, individu akan mengalami perubahan fisik dan psikologis tertentu bersamaan dengan masalah-masalah penyesuaian diri dan harapan-harapan terhadap perubahan tersebut (Jahja, 2011: 245). Dalam Gofur (2015: 15) menjelaskan bahwa mahasiswa tidak sama dengan siswa. Sebagai

mahasiswa, kita dituntut untuk lebih mandiri dan berbeda dengan mereka, yang bukan mahasiswa. Baik dalam lingkungan kampus ataupun di luar lingkungan kampus. Pada saat mahasiswa menempuh perkuliahan, mahasiswa juga dapat mengikuti berbagai organisasi yang ada di kampus. Aktif di organisasi internal maupun eksternal kampus juga dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang mandiri, dimana di saat individu dapat menemukan masalah-masalah baru dan harus mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang

dewasa. Namun, kondisi yang memaksa mahasiswa harus mampu menyelesaikan masalah dengan dewasa seringkali menjadi beban dan tekanan untuk mahasiswa sehingga mahasiswa sering melakukan fokus pengalihan atau melampiaskan dengan cara yang salah. Salah satunya adalah perilaku merokok. Hal demikian dapat dilihat dari hasil penelitian Mulyadi & Uyun, S.Psi, M.Si (2007: 3) yang menyebutkan bahwa salah satu hal yang didapatkan dengan perilaku merokok adalah pelampiasan atas masalah yang dihadapi.

Di era saat ini, mahasiswa perempuan merokok sudah banyak di temukan di tempat-tempat umum, mereka tidak sungkan untuk merokok dengan santai di tempat makan, di lingkungan tempat bersantai mahasiswa, mal-mal dan lain-lain. Pandangan masyarakat tentang perempuan merokok saat ini masih pun sangat kental ke arah yang negatif dan dianggap sebagai bukan perempuan baik-baik.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi perokok perempuan turut meningkat dari 4,2% pada tahun 1995 menjadi 6,7% pada tahun 2013. Dengan demikian, pada 20 tahun yang lalu dari setiap 100 orang perempuan Indonesia 4 orang di antaranya adalah perokok, maka dewasa ini dari setiap 100 orang perempuan Indonesia 7 orang diantaranya adalah perokok (<http://www.depkes.go.id>, diakses pada 10-03-2017 22:44). Dapat disimpulkan bahwa perokok perempuan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, kini semakin banyak perempuan Indonesia yang berperilaku merokok.

Mahasiswa yang berperilaku merokok ada lebih dari 15 mahasiswa yang di temukan di FIP UNY. Bahkan sekarang, ada beberapa mahasiswi FIP yang berperilaku merokok. Merokok dirasa dapat meringankan pikiran yang sedang kacau, membuat rileks dan melupakan masalah yang ada. Ini sangat bertolak belakang dengan semboyan FIP “edukatif,

humanis, dan religius”, dan di dalam sudut kampus banyak peraturan berupa slogan peringatan dan poster yang tidak memperbolehkan mahasiswa untuk merokok. Mahasiswi FIP diharapkan bisa menjadi tauladan bagi siswa-siswinya di masa yang akan datang.

Kebiasaan merokok seharusnya dihindari dengan pencegahan dari dini mengingat bahaya yang ditimbulkan dari rokok tidaklah sederhana bagi keberlangsungan hidup manusia, terlebih perempuan. Di Indonesia, masalah perempuan yang berperilaku merokok masih dianggap tabu oleh masyarakat negara ini

Menurut Aditama (Simartama, 2012: 37) ada 3 faktor yang menyebabkan seorang memiliki kebiasaan merokok yaitu : (1) faktor farmakologis, salah satu zat yang ada di dalam rokok yang menyebabkan kecanduan, (2) faktor sosial, lingkungan yang merokok dan (3) faktor psikologis, merokok dapat dianggap meningkatkan konsentrasi atau hanya sekedar untuk menikmati asap rokok.

Merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit yang berbahaya bagi kesehatan, diantaranya adalah kanker mulut, *esophagu*, *faring*, *laring*, paru, *pancreas*, kandung kemih, dan penyakit pembuluh darah.

Pada wanita, kanker paru melampaui kanker payudara yang merupakan penyebab utama kematian akibat kanker. Merokok saat ini juga dianggap menjadi penyebab dari kegagalan kehamilan, meningkatnya kematian bayi, dan penyakit lambung kronis. Orang yang banyak merokok (perokok aktif) dan orang yang banyak mengisap asap rokok (perokok pasif), dapat berakibat paru-parunya lebih banyak mengandung karbon monoksida dibandingkan oksigen sehingga kadar oksigen dalam darah kurang lebih 15% daripada kadar oksigen normal (Nururrahmah, 2014: 3).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di lingkungan kampus, ada mahasiswi yang berperilaku merokok di sekitar kampus. Peneliti juga telah melakukan wawancara awal kepada salah satu mahasiswi FIP UNY yang merokok, AN (bukan nama sebenarnya). AN mengenal rokok dari ia masih kecil karena ia tinggal bersama kakek dan nenek yang seorang perokok aktif. Pemandangan orang merokok sudah ia dapat sedari ia masih kecil. AN merasa penasaran dengan rasa yang ada dalam rokok yang dihisap oleh kakek dan neneknya, terlebih ia juga memiliki beberapa teman yang merokok baik laki-laki maupun perempuan. AN mulai mencoba menghisap rokok pada saat ia umur 16 tahun saat ia duduk di kelas 1 SMA. AN menyadari bahwa masyarakat memandang negatif perempuan yang merokok, namun ia tetap ingin merasakan rasa dan sensasi yang ditimbulkan dari rokok.

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang dapat membahayakan kesehatan bagi individu dan masyarakat apabila digunakan sehari-hari. Menurut Aula (2010: 11) rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang 70-120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter 10 mm yang berisi daun tembakau yang sudah dicacah. . Merokok dirasa akan memberikan kenyamanan dan membuat masalah mudah dilupakan. Padahal, rokok sangat berbahaya jika dikonsumsi sehari-hari.

Menurut Handayani (Martini: 2013: 3) di Indonesia merokok merupakan hal tabu dan tidak pantas dilakukan oleh perempuan. Perilaku merokok pada perempuan, cenderung diberi label negatif oleh masyarakat. Hingga saat ini stigma dan anggapan negatif mengenai wanita yang menjadi perokok aktif masih banyak ditemui. Masyarakat yang tidak berfikir terbuka masih menganggap perempuan yang merokok adalah perempuan yang “tidak baik”, “nakal”, atau bahkan “jalang”. Pandangan semacam ini masih umum ditemui dalam masyarakat Indonesia,

dan kebanyakan orang gampang memberi penafsiran atau menghakimi bahwa wanita merokok adalah rendah.

Hal demikian mendasari perlunya identifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan merokok sehingga dapat dirumuskan solusi pencegahan terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dari merokok yang berkelanjutan. Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta”.

Berbagai permasalahan tersebut muncul terkait dengan objek yang akan dikaji. Oleh karena itu pembatasan masalah perlu di dilakukan agar peneliti tidak jauh menyimpang dengan topik yang akan di kaji, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah terfokus pada faktor-faktor penyebab perilaku merokok mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus juga berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (Mulyana, 2004: 201).

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang telah disinkronkan dengan tujuan penelitian yaitu menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor penyebab perilaku merokok

mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekitar Universitas negeri Yogyakarta yang beralamat di Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta. Selain di Universitas Negeri Yogyakarta, proses penelitian dan pengumpulan data juga dilakukan kantin kampus, kos subjek dan *key informan*, *caffe* dan *mall*. Hal ini dilakukan peneliti agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada bulan Maret dan ditambah dengan penguatan data penelitian selama 2 bulan pada bulan Juli hingga Agustus.

Target/Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* bertujuan dalam menentukan subjek penelitian. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu yang telah disinkronkan dengan tujuan penelitian yaitu menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dasar penelitian subjek ditentukan karena adanya perilaku yang menimbulkan perhatian pada ketiga subjek yang berbeda dari mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang lainnya. Penelitian ini tidak bermaksud merepresentasikan bahwa hasil penelitian pada tiga subjek merupakan cerminan perilaku merokok pada seluruh mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta karena salah satu karakteristik penelitian ini tidak akan mengeneralisasi satu sama lain. Peneliti hanya fokus menggali informasi pada ketiga subjek yang kebetulan merupakan mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berperilaku merokok.

Ketiga subjek penelitian diantaranya AN, RN dan LN. Selain ketiga subjek sebagai sumber informasi penelitian, peneliti juga menggunakan 5 *key informan* untuk mendukung dan menguatkan data. *Key informan* merupakan pacar, sepupu, dan teman dekat dari subjek yang mengetahui tentang perilaku dan keseharian subjek.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini peneliti merupakan instrumen utama untuk mencari data dengan berinteraksi dengan subjek yang diteliti, sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Ghony & Almansur, (2012: 165) metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Namun, tidak semua hal diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati subjek secara langsung dan kondisi di sekitar subjek. Observasi dilakukan pada saat peneliti melakukan wawancara. Selain itu, adapula observasi yang dilakukan secara khusus untuk mengamati perilaku subjek ketika sedang merokok.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur bering disebut wawancara mendalam (Mulyana, 2004: 180). Wawancara tidak terstruktur ini mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden. Wawancara tidak terstruktur

bersifat luwes, susunan pertanyaan-pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat di ubah pada saat wawancara berlangsung, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat wawancara (Mulyana, 2004: 181). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuat peneliti dapat memperoleh data secara mendalam mengenai faktor-faktor penyebab subjek penelitian melakukan perilaku merokok. selain melakukan wawancara dengan subjek, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak yang memiliki hubungan dekat dengan subjek. Pihak-pihak tersebut disebut dengan informan kunci (*key informant*). Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa informan mengetahui sebab-sebab subjek memiliki perilaku merokok.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Milles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 246) yaitu model interaktif yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, jika diperlukan (Sugiyono, 2014: 247).

2. Penyajian Data

Menurut Milles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 249), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Tahap penarikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor sosial yang mempengaruhi subjek berperilaku merokok

Faktor sosial yang paling dominan pada ketiga subjek adalah ajakan teman yang merokok. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan oleh ketiga subjek bahwa faktor yang paling dominan adalah ajakan teman dekat yang merokok. Pembuktian lain datang dari *key informant* masing-masing subjek yang mengatakan hal yang sama dengan subjek. Faktor dominan yang kedua adalah ikut-ikutan teman lain yang merokok. Pada subjek AN, teman tersebut adalah teman band dan teman nongkrong. Begitu pula dengan RN yang ikut-ikutan merokok dengan teman bermainnya. Faktor ketiga yang mempengaruhi subjek berperilaku merokok adalah mudah terpengaruh lingkungan. Ini terjadi pada subjek RN dan LN bahwa mereka mengaku mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, RN mudah terpengaruh teman yang ia anggap sepemikiran dengannya, sedangkan subjek LN mengaku pada awalnya sukar percaya dengan oranglain, namun jika sudah akrab ia mengaku mudah terpengaruh. Faktor keempat yang mempengaruhi subjek berperilaku merokok adalah memiliki tetangga sekitar rumah dan kos yang merokok, serta subjek RN memiliki ibu yang berjualan rokok di rumah.

Faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, selaras dengan teori Sarafino (2010, dalam Aula) yang mengatakan bahwa faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan.

2. Faktor psikologis yang mempengaruhi subjek berperilaku merokok

Faktor psikologis yang menyebabkan ketiga subjek merokok yang utama adalah ketagihan rasa dan sensasi yang di dapat pada saat merokok. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan wawancara pada ketiga subjek, subjek bercerita bahwa pada awalnya mereka penasaran rasa pada rokok dan akhirnya keiga subjek ketagihan rasa dan sensasi yang didapatkan dari merokok. Hal ini juga dikatakan *key informan* pada peneliti pada saat dilakukan wawancara. Subjek RN juga merasa ketagihan rasa dan sensasi rokok sehingga ia merasa tersiksa apabila seharian tidak merokok. Faktor psikologis kedua yang menyebabkan ketiga subjek merokok adalah memberi kepuasan pada kebutuhan mentalnya. Subjek AN merasa dengan rokok ia bisa menenangkan pikiran yang sedang kacau, dan adanya rasa ingin merokok dari dalam diri yang kuat. Pada subjek RN, merokok dirasa membantu melupakan masalah, merokok pada saat ada masalah, kepuasan, menghilangkan beban, dan membuat suasana lebih santai dan rileks. Sedangkan pada subjek LN, rokok membantu melupakan masalah, jika tidak memiliki kegiatan dan bosan, dan membuat rileks dan tenang, serta adanya keinginan merokok dari dalm diri. Faktor psikologis ketiga pada subjek AN dan LN memiliki kesamaan yaitu kebiasaan merokok sehabis makan. Selain itu pada subjek AN adalah kebiasaan merokok sambil nonton TV, mengobrol, sembari mengerjakan tugas, dan merokok saat bangun tidur. Pada subjek RN ialah merasa ada benda yang hilang di tangan ketika tidak merokok dan memainkan rokok di jari hingga tidak sadar menyalakan rokok.

Jika penjelasan-penjelasan tersebut dirangkum, maka faktor sosial yang menyebabkan

subjek berperilaku merokok dapat dilihat dari tabel berikut:

Hal ini sesuai dengan Sarafino (Aula, 2010: 38) yang menjelaskan bahwa munculnya gejala-gejala ketagihan, kebutuhan mental, dan kebiasaan yang muncul dari masing-masing subjek adalah sebagai bentuk mengurangi kecemasan demi relaksasi atau ketenangan yang dihasilkan dari perilaku merokok.

3. Faktor lain yang mempengaruhi subjek merokok

Terdapat faktor lain yang menyebabkan ketiga subjek berperilaku merokok adalah anggapan ketiga subjek bahwa rokok adalah teman dan ketidakpedulian terhadap bahaya mengkonsumsi rokok. Selain itu, AN menganggap bahwa rokok adalah ungkapan kekesalan pelampiasan dan menjaga bentuk tubuh karena AN tipe orang yang takut gemuk, dan ia lebih memilih merokok daripada memakan *snack* atau cemilan ketika lapar. Sedangkan faktor lain yang ada pada subjek RN adalah begadang, meyakini bahwa rokok merupakan kebiasaan turun temurun yang ada di kampus sejak dulu dan rokok, *lifestyle*.

Dari penjelasan diatas, faktor lain yang menyebabkan ketiga subjek adalah rokok adalah teman, hal ini sejalan dengan teori Cardwell (2012: 67) bahwa rokok merupakan teman saat sendirian. Ketidakpedulian akan bahaya mengkonsumsi rokok, selaras dengan penelitian yang dilakukan Mulyadi dan Uyun (2007) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja putri berperilaku merokok adalah ketidakpedulian terhadap bahaya mengkonsumsi rokok. Rokok adalah ungkapan kekesalan dan pelampiasan, ini sejalan dengan penelitian Mulyadi dan Uyun (2007: 24) yang menyatakan bahwa penyebab seseorang merokok adalah pelampiasan atau

pengalihan. Rokok adalah *style*, salah satu penyebab perilaku remaja putri merokok adalah anggapan bahwa merokok sebagai gaya dan fashionnya (Mulyadi dan Uyun, 2007), serta begadang hal ini selaras dengan Cardwell (2012: 67) yang mengatakan bahwa alasan orang merokok adalah membantu melewati waktu bagi perokok.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai identifikasi faktor-faktor penyebab perilaku merokok mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan berbeda-beda. Terdapat faktor sosial, faktor psikologis, faktor genetik dan terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi ketiga subjek. Subjek AN dipengaruhi oleh : (1) faktor sosial (a) teman yang merokok, (b) tetangga sekitar yang merokok, (2) faktor psikologis (a) ketagihan, adanya rasa ingin merokok yang menggebu, (b) kebutuhan mental: penasaran, menenangkan pikiran yang kacau, adanya rasa ingin merokok dari dalam diri yang kuat, keinginan untuk merokok saat sedang menghadapi masalah (c) kebiasaan merokok setelah makan, merokok sambil nonton TV, merokok sambil mengobrol dan minum kopi, mengerjakan tugas, serta bangun tidur, (3) faktor lain: (a) rokok adalah teman, (b) rokok adalah ungkapan kekesalan dan pelampiasan, (c) ketidakpedulian akan bahaya mengkonsumsi rokok, (d) menjaga bentuk tubuh dan gaya.

Subjek RN juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang hampir sama dengan subjek AN, diantaranya (1) faktor sosial (a) teman yang merokok, (b) mudah terpengaruh oleh teman, (2) faktor psikologis (a) ketagihan, merasa tersiksa apabila satu hari tidak merokok, (b) faktor kebutuhan mental: penasaran,

merasa rileks pada saat merokok, dan adanya keinginan merokok pada saat ada masalah, (c) kebiasaan: kadang-kadang menyalakan rokok tanpa sadar dan merasa kehilangan benda yang biasa dimainkan di tangan, (3) faktor lain, (a) begadang, (b) ketidakpedulian akan bahaya mengkonsumsi rokok, (c) meyakini rokok adalah tradisi, (d) rokok itu *lifestyle* dan gaya, (e) rokok adalah teman.

Selaras dengan kedua subjek AN dan RN, ada beberapa faktor yang mempengaruhi subjek LN berperilaku merokok, diantaranya (1) faktor sosial (a) teman yang merokok, (b) mudah terpengaruh teman dekat, (2) faktor psikologis, (a) ketagihan, (b) kebutuhan mental: penasaran, merasa rileks dengan merokok, dan keinginan untuk merokok saat menghadapi masalah, (c) kebiasaan, merokok sesudah makan, minum kopi sambil merokok dan jika suasana hati sedang buruk, (3) faktor lain (a) rokok adalah teman, (b) ketidakpedulian terhadap bahaya mengkonsumsi rokok.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Subjek

Peneliti mengharapkan pada mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berperilaku merokok, khususnya subjek AN, RN dan LN untuk dapat mengurangi begadang dan bersikap asertif terhadap ajakan teman untuk bermain malam sehingga tidak tersedia banyak waktu untuk merokok secara berlebih, serta peneliti mengharapkan subjek mengisi waktu luang dengan mengerjakan skripsi atau mengisi kegiatan yang bersifat positif.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak hanya meneliti tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi

subjek, namun memperluas penelitian dengan dampak atau solusi untuk menghilangkan kebiasaan mahasiswa merokok.

3. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan pada hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada pihak fakultas untuk memberikan sosialisasi tentang rokok beserta bahaya rokok bagi perempuan kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta agar seluruh mahasiswa paham tentang rokok dan bahaya rokok bagi perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Aula, L. 2010. *Stop merokok (sekarang atau tidak sama sekali)*. Yogyakarta: Garailmu.

Caldwell, E. 2012. *Berhenti merokok*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.

Gafur, H. 2015. *Mahasiswa & dinamika dunia kampus*. Bandung: CV.Rasi Terbit.

Ghony, D. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Jahja, Y. 2001. *Psikologi perkembangan edisi pertama*. Jakarta: PT.Kharisma Putra Utama.

Mulyana, D. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyadi dan Uyun, R. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja putri. *Naskah publikasi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Nindapitra, C. 2015. Studi kasus remaja putri yang berperilaku merokok di kota Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Nururrahmah. 2014. Pengaruh rokok terhadap kesehatan dan pembentukan karakter manusia. *Prosiding seminar nasional volume 01, nomor 1*. Hlm. 3.

Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV.Alfabeta.

Simarmata, S. 2012. Perilaku merokok pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri model kuok kecamatan Bangkinang Barat kabupaten Kampar provinsi Riau tahun 2012. *Skripsi*. Universitas Indonesia.